



JPEKA

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI, MANAJEMEN DAN KEUANGAN

Vol. 4 No. 2 November 2020
DOI: 10.26740/jpeka.v4n2.p77-84

Pengaruh Hasil Belajar Terhadap Minat Berwirausaha Pada Program Pendidikan Kewirausahaan

Yosua Damas Sadewo¹, Pebria Dheni Purnasari², Sabinus Beni³

¹ STIM Shanti Bhuana, yosua.damas@shantibhuana.ac.id

² STIM Shanti Bhuana, pebria.dheni@shantibhuana.ac.id

³ STIM Shanti Bhuana, beni@shantibhuana.ac.id

Abstrak

Kemampuan berwirausaha tentu diimbangi dengan minat, dalam suatu pendidikan kewirausahaan hasil belajar dapat mencerminkan kompetensi yang dicapai oleh mahasiswa, namun keterkaitan antara minat berwirausaha dan hasil belajar perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar terhadap minat dalam berwirausaha di Program Studi Kewirausahaan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa STIM Shanti Bhuana Program Studi Kewirausahaan angkatan 2017 yang berjumlah 27 orang, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis pengumpulan data menggunakan tes sebagai alat untuk mengukur hasil belajar mahasiswa terkait kompetensi kewirausahaan di Program Studi Kewirausahaan, sedangkan data mengenai minat berwirausaha diambil dengan menggunakan angket pada responden yang sama. Setelah data diperoleh, maka dilakukan rekap dan analisis menggunakan uji pengaruh. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara hasil belajar Kewirausahaan terhadap minat dalam berwirausaha yang signifikan. Berdasarkan hasil ini, maka dapat diketahui bahwa tumbuhnya minat dalam berwirausaha dapat dipengaruhi dengan nilai hasil belajar yang baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Program Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha.

Abstract

Entrepreneurial ability is certainly offset by interest, in entrepreneurial education, learning outcomes can reflect the competency achieved by the students, but the relationship between entrepreneurial interest and learning outcomes needs to be examined further. Therefore, this research is done to know the impact of learning outcomes on the entrepreneurial interest in entrepreneurship study Program. This type of research uses a quantitative approach. The subject of research is the student of the STIM Shanti Bhuana Entrepreneurship Study Program in 2017 which amounted to 27 people, sampling using purposive sampling. Data collection analysis uses tests as a tool to measure student learning outcomes related to entrepreneurial competence in the entrepreneurship study Program, while data on entrepreneurial interests are taken using a poll on the same respondent. Once the data is obtained, it is recap and analysis using the influence test. The results showed an influence between entrepreneurship's learning outcomes on a significant entrepreneurial interest. Based on these results, it can be noted that the growing interest in entrepreneurial can be influenced by the value of good learning outcomes.

Keywords: Learning Outcome, Entrepreneurship Education Program, Entrepreneurship Interest.

PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi bangsa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat wirausaha. Dengan adanya kegiatan wirausaha, maka akan memicu pertumbuhan dan kemajuan negara secara khusus di bidang ekonomi (Kurnianto & Putra, 2012). Mencermati hal ini, maka ada sebuah keterkaitan antara perkembangan ekonomi melalui wirausaha dengan kemajuan suatu bangsa. Kegiatan wirausaha juga membantu negara Indonesia dalam pengurangan pengangguran yang ada di negara Indonesia. Dalam hal ini Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Setiawan, 2018) mencatat angka pengangguran di Indonesia kurang lebih sebanyak 8,8% dari 7 juta yang diduduki oleh sarjana. (Kurnianto & Putra, 2012) menyampaikan bahwa Perguruan Tinggi pada kenyataannya menyumbang setengah dari total jumlah pengangguran yang terdapat di negara Indonesia. Hal tersebut senada dengan pendapat dari (Sudarsih, 2013) yang menyampaikan bahwa terdapat sekitar 700.000 sarjana di Indonesia yang menganggur di tiap tahunnya.

Permasalahan terkait pengangguran menjadi kondisi yang mengkhawatirkan di era revolusi industri 4.0 dan merambah pada era revolusi industri 5.0. Persaingan guna mencari ataupun memperoleh pekerjaan tentu semakin selektif dan ketat. Ditambah lagi persaingan tersebut akan terjadi antara sarjana di Indonesia dengan para tenaga asing di era terbukanya pasar bebas, persaingan tersebut akan menuntut suatu adu kompetensi dan keahlian terhadap suatu bidang pekerjaan tertentu. Dengan jumlah wirausaha yang tergolong masih sedikit di Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan wirausaha masih perlu disosialisasikan ataupun diterapkan baik di sektor pendidikan ataupun di kalangan masyarakat secara umum.

Upaya-upaya dalam mengurangi pengangguran tidak sebatas dengan penyediaan lapangan kerja namun mengarahkan masyarakat untuk mampu berupaya melalui kegiatan wirausaha. Mencermati kondisi ini secara khusus bidang pendidikan membuka program baru yakni program pendidikan kewirausahaan. Untuk mencetak wirausaha yang berkompeten, pendidikan kewirausahaan dapat menjadi solusi yang tepat. Mengutip dari (Erickson & Laing, 2016) bahwa sudah selajaknya melalui program kewirausahaan yang dijalankan akan memberikan pengalaman berwirausaha bagi para mahasiswa. Hal tersebut tentu sangat berguna bagi para mahasiswa sebagai bekal nantinya Ketika para mahasiswa mulai memasuki dunia kerja. Lebih lanjut lagi menurut (Wiratno, 2012) pendidikan kewirausahaan telah menghasilkan beberapa alumni yang sukses dalam melakukan wirausaha melalui berbagai kesempatan ataupun kegiatan yang dilakukan seperti *lesson learn* ataupun seminar kewirausahaan. Mencermati hal tersebut, tentunya kegiatan kewirausahaan menjadi hal yang positif untuk mencapai kesuksesan bagi para mahasiswa melalui dorongan-dorongan positif dalam kegiatan-kegiatan kewirausahaan.

Pendidikan Kewirausahaan pada dasarnya merupakan pendidikan yang bertujuan untuk melatih serta mencetak lulusan sehingga diharapkan mampu menciptakan dan membuka lapangan pekerjaan dengan melihat peluang-peluang yang ada. (Tung, 2011) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan yang disediakan guna melatih peserta didik untuk mampu bersaing di dunia kerja dalam menciptakan hal yang baru yang dapat berguna bagi dirinya dan berguna bagi lingkungan di sekitarnya juga. Lebih lanjut, (Wibowo, 2011) menambahkan bahwa ilmu kewirausahaan yang diperoleh melalui proses pendidikan dapat menjadi sarana dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kegiatan berwirausaha atau menciptakan sesuatu yang baru dengan memanfaatkan potensi-

potensi yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan hal-hal yang baru yang bermanfaat untuk dirinya dan juga orang lain. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan yang bermanfaat dan berguna untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang mampu menciptakan hal-hal yang baru yang dapat memberi dampak positif bagi dirinya sendiri serta mampu memberi dampak positif bagi lingkungan sekitarnya juga.

Pendidikan kewirausahaan dapat menjadi solusi yang tepat dalam perkembangan pasar bebas atau Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) (Sadewo, 2018). Untuk mencapai hal tersebut, maka dibutuhkan pendidikan kewirausahaan yang mampu membentuk para wirausahawan yang tanggap akan perkembangan jaman serta memiliki inovasi (Sadewo & Purnasari, 2019). Realisasi nyata dari program pendidikan kewirausahaan adalah dengan banyaknya program, kegiatan ataupun pembelajaran yang berfokus pada kewirausahaan salah satu di antaranya adalah STIM Shanti Bhuana. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana (STIM Shanti Bhuana) merupakan salah satu institusi yang menyelenggarakan Program Studi Kewirausahaan dengan fokus menghasilkan wirausaha-wirausaha yang kreatif, inovatif, dan peka terhadap perubahan jaman. Dengan demikian upaya mencetak wirausaha unggul menjadi fokus dari STIM Shanti Bhuana.

STIM Shanti Bhuana merupakan Perguruan Tinggi yang berdiri di Bengkayang Kalimantan Barat. Secara geografis Bengkayang berdiri di garis depan negara yakni dengan posisi bersebelahan dengan negara Malaysia. Sebagai daerah perbatasan, maka perlu disiapkan masyarakat yang kreatif dan inovatif dalam berwirausaha bukan hanya menjadi masyarakat yang konsumtif. Mengingat kondisi di wilayah Bengkayang berbanding terbalik dengan wilayah perbatasan Malaysia dari segi ekonomi. Sampai pada pertengahan tahun 2019, secara administratif wilayah Bengkayang merupakan wilayah 3T, wilayah 3T yakni adalah wilayah yang di kategorikan sebagai wilayah terdepan, terluar, dan tertinggal. Kategori untuk wilayah terdepan dan terluar secara pasti dan otomatis akan disandang oleh wilayah Bengkayang berdasarkan letak geografisnya yang berdampingan langsung dengan wilayah negara Malaysia. Kemudian untuk kategori tertinggal yang didapat wilayah Bengkayang diperoleh dan ditetapkan oleh Presiden dalam Perpres RI Nomor 131 Tahun 2015 (kategori daerah tertinggal tahun 2015-2019), dan diperjelas mengenai kategori wilayah tertinggal dalam Peraturan Presiden RI Nomor 21 Tahun 2018 (Strategi Nasional Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal Tahun 2015-2019) yakni pada aspek kemampuan keuangan daerah, sarana dan prasarana. Meskipun pada bulan Juli 2019 berdasarkan Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 79 Tahun 2019 menyatakan bahwa Bengkayang telah terentaskan dari kategori tertinggal namun kondisi di wilayah ini masih perlu ditingkatkan lagi khususnya pada aspek sarana dan prasarana (Purnasari & Sadewo, 2019). Oleh sebab itu, maka dengan adanya pendidikan Kewirausahaan diharapkan mampu dapat mengembangkan wilayah Bengkayang.

Program pendidikan kewirausahaan di STIM Shanti Bhuana sendiri tergolong masih baru, mengingat STIM Shanti Bhuana merupakan Perguruan Tinggi yang baru didirikan pada pertengahan tahun 2016. Meskipun demikian tidak menyurutkan semangat mahasiswa STIM Shanti Bhuana dalam belajar sehingga dapat menjadi lulusan yang memiliki inovasi serta berdaya saing tinggi dalam berwirausaha. Program pendidikan kewirausahaan yang ditetapkan di STIM Shanti Bhuana mengacu pada ketentuan Pendidikan Tinggi. Segala bentuk materi ajar maupun kajian dalam berwirausaha merupakan pengembangan dari modul pembelajaran yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi. Secara jelas tertulis di dalam modul tersebut bahwa tujuan

dari pendidikan kewirausahaan adalah menanamkan pemahaman pada mahasiswa disertai kemampuan untuk dapat menerapkan dan menjadikan kegiatan wirausaha sebagai pola hidup diimbangi dengan kemampuan berkomunikasi, memimpin serta menerapkan manajemen usaha yang baik dan benar dalam pengelolaan kegiatan wirausaha yang dilakukan (Ditjen_Pendidikan_Tinggi, 2013). Lebih lanjut (Zebua, 2017) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berfokus pada pengembangan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilaku. Kemampuan ini oleh Soeryanto Soegoto (Zebua, 2017) dikategorikan sebagai *self knowledge, imagination, practical knowlede, search skill, foreseeight, computation skill, communication skill*. Pola pembelajaran yang diterapkan pada Program Studi Kewirausahaan di STIM Shanti Bhuana adalah ke arah praktik wirausaha namun diimbangi dengan pemberian materi. Hal ini dimaksudkan untuk menenangkan pemahaman seputar kewirausahaan serta mewujudkan pemahaman tersebut dalam bentuk perilaku.

Kegiatan berwirausaha sendiri tak pernah lepas dari semangat untuk berwirausaha, semangat ini dipicu karena adanya minat dalam berwirausaha. Minat dapat diartikan sebagai semangat dalam diri seseorang yang dapat ditumbuhkan melalui berbagai hal dari luar diri (Purnasari & Sadewo, 2019). (Purnomo, 2014) menyebutkan bahwa sesuatu yang terjadi dalam kegiatan wirausaha merupakan suatu bagian dari proses yang harus dilakukan dan diterima oleh seorang wirausaha secara terbuka, hal tersebut merupakan salah bentuk dari seseorang yang berminat dalam berwirausaha. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Sadewo & Purnasari, 2019) bahwa adanya keinginan untuk berwirausaha biasanya dipicu karena adanya minat untuk berwirausaha. Lebih lanjut disampaikan oleh (Alimudin, 2015), bahwa selaku penyelenggara program pendidikan yang berfokus di kewirausahaan, Perguruan Tinggi hendaknya mampu membangkitkan minat para mahasiswanya untuk berwirausaha. Hal ini berguna untuk mendorong mahasiswa memilih untuk berwirausaha sebagai pilihan karier yang akan mereka tempuh setelah mereka lulus dari perkuliahannya. Selain itu, Perguruan Tinggi juga wajib meningkatkan pemahaman mahasiswa di bidang kewirausahaan. Ketercapaian kompetensi dalam pembelajaran merupakan hal yang wajib dalam proses perkuliahan, kompetensi tersebut terukur dalam hasil belajar. Hasil belajar yang baik tentu menunjukkan penguasaan materi yang baik, namun dalam berwirausaha selain hasil belajar juga dibutuhkan minat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Diyanti & Soejoto, 2013) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara hasil belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Lebih lanjut (Diyanti & Soejoto, 2013) menyebutkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha, semakin baik hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan maka akan diikuti kenaikan minat berwirausaha. Hal serupa juga dibuktikan oleh penelitian dari (Yulianto, et al., 2016) yang menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat berwirausaha.

Untuk melihat apakah program pendidikan Kewirausahaan di STIM Shanti Bhuana nantinya mampu mencetak lulusan yang kompetitif serta mampu menerapkan ilmu yang telah dipelajari yakni ilmu kewirausahaan, maka peneliti tertarik menganalisis minat wirausaha berdasarkan hasil belajar dari proses pembelajaran di program studi Kewirausahaan. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur pengaruh hasil belajar terhadap minat berwirausaha sehingga dapat dipastikan ilmu yang dipelajari tidak menjadi sia-sia. Berdasarkan paparan tersebut, maka ditetapkan tujuan dalam penelitian ini yakni mengukur pengaruh hasil belajar dengan minat berwirausaha pada Program Studi Kewirausahaan di STIM Shanti Bhuana.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 27 orang mahasiswa di Program Studi Kewirausahaan angkatan 2017. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang didasarkan atas pertimbangan kajian mata kuliah yang diambil yakni mata kuliah Kreativitas dan Inovasi dalam berwirausaha. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan kuesioner. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar dan kuesioner digunakan untuk memperoleh data minat berwirausaha. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan uji regresi yang dilakukan dengan *software SPSS*. Uji regresi digunakan untuk menguji pengaruh antara hasil belajar terhadap minat berwirausaha.

Penyusunan angket didasarkan dari kajian teori kewirausahaan dari (Zebua, 2017) di mana di dalamnya termuat sikap-sikap wirausaha yang mencerminkan adanya minat dalam berwirausaha, berikut kisi-kisi angket minat berwirausaha.

Tabel 1.
Indikator Angket Minat Berwirausaha

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Kesadaran diri	Ketertarikan dalam wirausaha Kebutuhan akan wirausaha Wirausaha sebagai bentuk cita-cita
2.	Perilaku belajar	Dorongan untuk terus berusaha Upaya meningkatkan kreativitas dan inovasi Sikap pantang menyerah

Sumber: (Zebua, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji pengaruh dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh hasil belajar terhadap minat dalam berwirausaha pada mahasiswa STIM Shanti Bhuna pada Program Studi Kewirausahaan. Uji pengaruh tersebut akan dipaparkan dalam Tabel 2.

Tabel 2.
Output Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,290	19,905		,266	,793
	HSB	,927	,260	,581	3,568	,001

Tabel 2 menunjukkan nilai *Constant* (a) sebesar 5,290 dengan nilai hasil belajar mahasiswa (b) sebesar 0,927. Berdasarkan nilai tersebut, maka persamaan regresinya dapat ditulis:

$$\hat{Y} = 5,290 + 0,927X$$

Persamaan tersebut menunjukkan arah pengaruh yang positif. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh antar variabel maka perlu dilakukan interpretasi data dari hasil uji t. Ketentuan pengambilan keputusan dalam interpretasi uji t adalah jika nilai signifikansi < 0,05 maka ada pengaruh yang signifikan, begitu juga jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel. Berdasarkan hasil uji regresi tersebut, dapat diketahui bahwa nilai dari hasil uji t hitung sebesar 3,568 dengan tingkat signifikansi 0,001. Dengan

demikian, karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar dengan minat berwirausaha mahasiswa pada Program Studi Kewirausahaan STIM Shanti Bhuana.

Hasil ini selaras dengan penelitian dari (Diyanti & Soejoto, 2013) dan (Yulianto, et al., 2016) yang menunjukkan bahwa hasil belajar berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh maka minat dalam berwirausaha juga semakin besar. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga mendukung temuan dari (Kusmintarti, et al., 2016) yang menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pendidikan kewirausahaan akan lebih berminat untuk membangun bisnis baru di masa depan. Melalui adanya pendidikan kewirausahaan mampu menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Sebagai umpan balik terhadap terlaksananya proses perkuliahan yang menanamkan wawasan kewirausahaan maka perlu diukur pemahaman tersebut. Hasil belajar merupakan salah satu bentuk umpan balik terhadap terlaksananya proses perkuliahan. Hasil ini juga selaras dengan penelitian dari (Kurniawan, 2014) yakni ada pengaruh prestasi belajar terhadap minat berwirausaha. Hasil ini juga sejalan dengan pendapat (Rasheed, 2003) minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dengan ilmu kewirausahaan yang dipelajari dan melalui pendidikan kewirausahaan peserta didik mampu mengembangkan karakter dan kemampuannya dalam berwirausaha. Tentunya untuk mengukur apakah ilmu tersebut dapat dipahami oleh mahasiswa perlu diberikan tes sebagai alat ukurnya sehingga diperoleh hasil belajar yang dapat mewakili penguasaan terhadap ilmu kewirausahaan tersebut. Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh (León, et al., 2008) dengan pendapat bahwa pendidikan kewirausahaan adalah proses belajar mengajar mengenai apa itu berwirausaha termasuk bagaimana mengembangkan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kualitas diri. Proses pembelajaran ini akan dapat dilihat jika ada hasil belajar yang terukur. Melalui serangkaian proses tersebut mahasiswa akan lebih memiliki minat untuk berwirausaha.

Hasil dalam penelitian ini dengan demikian menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara hasil belajar dengan minat berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar yang baik juga diikuti dengan minat berwirausaha. Dengan demikian untuk menunjang capaian hasil belajar mahasiswa maka proses pembelajaran juga harus dirancang agar materi ajar dapat disampaikan dengan baik dan dapat berujung pada adanya perilaku wirausaha. Sebagaimana disebutkan dalam pendahuluan yakni menurut Soeryanto Soegoto (Zebua, 2017) ada 7 kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha, di mana kemampuan tersebut dikaitkan dengan minat berwirausaha. Hasil analisis yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan juga tercermin dalam perilaku wirausaha di antaranya *foreseight* yang dikaitkan dengan cita-cita berwirausaha (indikator kesadaran diri). Rata-rata mahasiswa yang masuk pada Program Studi Kewirausahaan memiliki cita-cita sebagai wirausaha, sedangkan untuk kreativitas dan inovasi (indikator perilaku belajar) yang dikaitkan dengan *search skill*, *imagination*, dan *practical knowledge* masih perlu ditingkatkan lagi. Meskipun dampak nyata terhadap pengurangan pengangguran terkhusus di wilayah perbatasan belum tampak namun berdirinya Program Studi Kewirausahaan di perbatasan merupakan langkah awal dalam menciptakan wirausaha-wirausaha muda yang mampu mengembangkan daerah Bengkayang sebagai daerah perbatasan. Dengan demikian ada potensi untuk mengurangi jumlah pengangguran yang berasal dari kalangan sarjana sebagaimana diungkapkan oleh (Kurnianto & Putra, 2012) dan (Sudarsih, 2013).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat dipaparkan adalah hasil belajar dapat berpengaruh secara signifikan terhadap minat dalam berwirausaha pada mahasiswa di Program Studi Kewirausahaan STIM Shanti Bhuana. Dengan demikian Program Studi Kewirausahaan STIM Shanti Bhuana yang diselenggarakan di wilayah perbatasan yakni Bengkayang Kalimantan Barat berpotensi dalam mengurangi pengangguran di kalangan sarjana secara khusus di wilayah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin, A., 2015. Strategi Pengembangan Minat Wirausaha Melalui Proses Pembelajaran. *E-Jurnal Manajemen Kinerja*, 1(1), pp. 1-13.
- Ditjen Pendidikan Tinggi, 2013. *Kewirausahaan: Modul Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Diyanti, I. S. & Soejoto, A., 2013. Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Gema 45 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3), pp. 1-18.
- Erickson, S. & Laing, W., 2016. A Case Study In Connecting Academia with Bussiness. *Journal of Entrepreneurship Education*, pp. 1-8.
- Kurnianto, B. S. & Putra, S. I., 2012. *Menumbuhkembangkan Minat Berwirausaha Bagi Para Mahasiswa di Lingkungan Perguruan Tinggi*. Kudus, Universitas Muria Kudus, pp. 68-72.
- Kurniawan, R., 2014. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah (TF-6M) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha. *Innovation of Vocational Technology Education*, 10(1).
- León, J. A. M., Georgievski, M. & Lukes, M., 2008. *Teaching psychology of entrepreneurship: Perspective from six European Countries*. Madrid: Universidad Nacional de Educación a Distancia.
- Purnasari, P. D. & Sadewo, Y. D., 2019. *Pendidikan Ketahanan Sosial dan Ekonomi Dalam Meningkatkan Karakter Nasionalisme dan Wawasan Bela Negara*. Bogor, Lembaga Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Pertahanan, pp. 64-70.
- Purnasari, P. D. & Sadewo, Y. D., 2019. Penerapan Model Pembelajaran PBL dalam Meningkatkan Aktivitas, Minat, dan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X. *Sebatik*, 23(2), pp. 489-497.
- Purnomo, S., 2014. Analisis Pengaruh Faktor Keluarga, Pendidikan dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta. *Jurnal Sainstech*, 1(1), pp. 35-42.
- Rasheed, H., 2003. Developing entrepreneurial characteristics in youth: The effects of education and enterprise experience. *a draft submitted to the International Journal of Entrepreneurship Education*.

- Sadewo, Y. D., 2018. Hambatan Dan Tantangan Program Studi Kewirausahaan Di Wilayah Perbatasan. *MABIS*, pp. 50-56.
- Sadewo, Y. D. & Purnasari, P. D., 2019. Peningkatan Hasil Belajar dan Self Efficacy Siswa Melalui Model Pembelajaran Carousel Feedback dan Showdown Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Sebatik*, 23(2), pp. 522-527.
- Sadewo, Y. D. & Purnasari, P. D., 2019. Peran Self Efficacy Terhadap Kemampuan Berwirausaha Mahasiswa STIM Shanti Bhuana. *Business, Economics and Entrepreneurship*, pp. 32-38.
- Setiawan, D., 2018. *Pikiran Rakyat.com*. [Online] Available at: [https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01295275/630000-orang-sarjana-masih-menganggur-421873#:~:text=JAKARTA%2C%20\(PR\),pengangguran%20di%20Indonesia%20adalah%20sarjana](https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01295275/630000-orang-sarjana-masih-menganggur-421873#:~:text=JAKARTA%2C%20(PR),pengangguran%20di%20Indonesia%20adalah%20sarjana).
- Sudarsih, E., 2013. Pendidikan Technopreneurship: Meningkatkan Daya Inovasi Mahasiswa Teknik dalam Berbisnis. In *Proceeding Seminar Nasional "Inovasi dan Technopreneurship"*.
- Tung, L., 2011. The Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intention of engineering students. *Thesis, City University of hong Kong*, p. 36.
- Wibowo, A., 2011. *Pendidikan Kewirausahaan (konsep dan strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiratno, S., 2012. "Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Tinggi". *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 18 (4), pp. 454-466..
- Yulianto, A., Buwono, S. & S, B. G., 2016. Pengaruh Hasil Belajar Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Paca Bakti Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(1), pp. 1-9.
- Zebua, E., 2017. *Buku Ajar dan Perangkat Pembelajaran Kewirausahaan*. Padang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

